

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Pendidikan dari masa ke masa mengalami kemajuan yang sangat pesat, demikian juga peran pendidikan yang canggih oleh sebab itu perubahan yang terjadi ditengah masyarakat adalah akibat majunya dunia Pendidikan (Martinis Yasmin, 2013 hlm.1)

Pendidikan mewujudkan proses seseorang menjadi diri sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan berlaku seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan upaya atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk dalam lingkup Muamalah. Pendidikan sangat penting karena menentukan pola dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun bersama-sama. (Zakiah Daradjat 2014 hal.20).

Dalam situasi ini, pendidikan adalah membimbing siswa, membimbing, membimbing, membantu siswa tumbuh, bersaing dan mempertahankan hidup mereka di era tantangan dan perubahan, sesuai dengan potensi dan citra diri mereka yang sebenarnya. Tujuan pendidikan telah tercapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran dengan secara efektif dan efisien menggunakan

semua hal penting dan tidak penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran

Menurut (Annisa Anita Dewi,2017, hlm 10-11) Guru menggambarkan sebagai pendidik yang profesional, Oleh sebab itu guru mempunyai kriteria, tugas, dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Perlu disadari bahwa guru merupakan profesi tertua yang harus ada sejak dahulu kala, saat ini hingga masa yang akan datang, artinya guru ialah *legacy* yang memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Oleh karena itu, guru juga memegang peranan penting dalam pendidikan. Artinya, seorang guru sebagai peran motivasi, inspirasi, inisiator, mediator, supervisor, evaluator, dan banyak peran pendidikan lainnya. Peran pendidik tentunya sangat beragam dan bertanggung jawab. Guru harus menjadi pengamat siswa sekaligus pengamat mata pelajaran dalam hal kesesuaian materi pembelajaran dengan usia dan tingkat kemampuan kognitif siswa.

Menurut (Najamiah Amir, 2020 hlm.37) Dasar meningkatkan minat belajar baca tulis Al-qur'an ialah aktivitas yang pertama kali diperintahkan oleh Allah Swt. Melalui Rasulullah Saw. (Intisari Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq) ketika beliau diangkat menjadi Rasul penyampaian Risalah untuk seluruh manusia. Sabda beliau yang mengisyaratkan wajib belajar atau menuntut ilmu sejak lahir hingga ajal menjelang, melingkupi seluruh umat manusia. Perintah membaca adalah kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw, membaca ditemukan sekali lagi dalam wahyu pertama tetapi perintah tersebut dirangkaikan dengan warabbukaal-akram. Ayat ini antara lain menjadi dorongan untuk meningkatkan minat baca.

Al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an maka bernilai ibadah (pahala) sekalipun tidak memahami arti ayat yang dibacanya. Dengan demikian menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan untuk memahami hukum yang terkandung didalamnya, tetapi juga menjalin hubungan rohani dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca.

Dalam segi lain Al-qur'an menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum didalamnya juga menjadi sarana untuk manusia mendapat siraman rohani dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Oleh sebab itu, setiap umat islam diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama diwaktu shalat lima waktu.

Al-Qur'an melihat bahwa pendidikan menjadi persoalan utama dalam memperbaiki kondisi umat Islam di seluruh dunia ini. Yang diharuskan bagi setiap muslim untuk beriman kepada Al-Qur'an. Termasuk menjadikan Al-Qur'an pandangan hidupnya disamping dasar hukum Islam. Untuk mengamalkan Al-Qur'an, harus mampu membacanya dan mampu menulis huruf dan ayat Al-Qur'an. Tetapi, Al-Qur'an tidak semata-mata untuk dibaca ataupun memahami arti maupun maknanya, namun Al-Qur'an harus dipelajari dengan cara yang baik sesuai dengan panjang pendeknya, jelas maknanya yaitu dengan menggunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an membentuk salah satu kelompok pelajaran Agama Islam di sekolah, selain materi lain seperti Aqidah, Fiqih, Qurdis dan Tarikh. Oleh karena itu, pengajaran pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah tsanawiyah Negeri 4 Cirebon yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan BTQ (baca dan tulis Al Quran). Oleh karena itu, jika masih ada anak yang salah membaca Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam akan menuntun mereka untuk membenarkannya.

Di MTsN 4 Cirebon mata pelajaran BTQ merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, selain menjadi mata pelajaran wajib BTQ ini merupakan salah satu ekstrakurikuler di MTsN 4 Cirebon, dan pelajaran BTQ itu sangat penting, karena dapat mempengaruhi mata pelajaran yang lain seperti Akidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab, terutama Al-Qur'an Hadits. Namun keuslitan membaca tulis Al-Qur'an bagi siswa di madrasah tsanawiyah masih saja ada, mungkin kekurangan baca tulis Al-Qur'an itu

dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya kurang minat mempelajari Al-Qur'an itu sendiri, pengaruh teknologi yang melenakan kehidupan anak-anak khususnya, kurangnya perhatian orang tua terhadap Pendidikan agama karena lebih mengutamakan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Baca Tulis Al-Qur'an Ibu Nena Herliyana, S.Pd.I pada hari Jum'at tanggal 20 Agustus 2021. Ditemukan fakta bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dengan baik. Di sisi lain masih ditemukan banyak siswa dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an relative rendah. Karena, ketika siswa membaca Al-Qur'an masih salah dalam membacanya seperti hukum bacaan madnya, makhorijul hurufnya dan cara membacanyapun terputus-putus. Ketika ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dimulai pun terkadang ada siswa yang bolos dan tidak mengikuti ekstrakurikuler oleh karena itu penyusun tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon”**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan judul proposal skripsi diatas, penulis dapat mengidentifikasi 3 pertanyaan penelitian yang akan peneliti kaji lebih dalam yaitu :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawwiyah Negeri 4 Cirebon ?
2. Bagaimana minat baca tulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawwiyah Negeri 4 Cirebon ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawwiyah Negeri 4 Cirebon ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis mempunyai beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawwiyah Negeri 4 Cirebon.

2. Untuk mengetahui minat baca tulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawwiyah Negeri 4 Cirebon.
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawwiyah Negeri 4 Cirebon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelntitian ini ada dua, yaitu :

1. Secara Teoritik
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan sembangasih bagi peran pendidik dalam meningkatkan minat BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)
  - b. Dapat memperkaya literatur atau kepustakaan khususnya peran pendidik dalam meningkatkan minat BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Lembaga  
Kegunaan penelitian ini diharapkan bahan evaluasi dan solusi supaya mengoptimalkan minat BTQ (Baca Tulis Al-quran)
  - b. Bagi Penelitian  
Dapat memberikan kesempatan pada peniliti untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama proses perkuliahan serta adapt menambah wawasan dan informasi tentang hal yang akan diteliti serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir berupa ide dan gagasan peneliti dalam penelitian ini.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Peran yaitu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas sesame petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Pendidik harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar mengajar. Pendidik merupakan factor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya pendidik harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu

situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya. (Oemar Hamalik, 2009, hlm. 33)

Istilah peran menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan memiliki aspek dinamis dalam kedudukan seseorang. Peranan lebih banyak menunjukkan satu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

(Mulyasa. 2013), (Asih Mardati,2021,hlm.2) Pendidik diungkapkan sebagai penentuan suatu perbuatan yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam melakukan tanggung jawab terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sebutan dari suatu pembelajaran yaitu kegiatan proses belajar mengajar yang akan dilakukan di dalam suatu kelas maupun diluar kelas meliputi semua aktivitas kehidupan.

Menurut (Slameto, 2010, hlm. 97) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid untuk mencapai tujuan. pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dengan murid untuk membantu proses perkembangan murid. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari dari berbagai macam kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang di namis dalam segala fase dan proses perkembangan murid. Pendidik hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar murid. Melalui peranannya sebagai pengajar, pendidik diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui sumber dan media. Pendidik hendaknya mampu membantu siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang

memadai sehingga murid dapat belajar secara efektif pendidik memiliki banyak peran, baik yang terkait didalam dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru dalam proses mempunyai peran yang sangat penting, diantaranya :

a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

b. Guru sebagai fasilitator

Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Guru Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (learning manajer), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat berjalan secara nyaman.

d. Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran guru untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e. Guru sebagai pembimbing

Guru membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup kedepannya.

f. Guru sebagai motivator

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Djali, 2008 hlm.121). Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow dan Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan sesuatu yang menimbulkan rasa suka kepada hal tertentu, yang disebabkan karena adanya ketertarikan atau hal yang lain. Minat terdapat pada setiap individu yang lahir didunia. Namun kecendrungan minat berbeda-beda. Kecendrungan minat dapat dipupuk dan ditumbuh kembangkan. Tentu saja, pemupukan minat bukanlah hal yang mudah dan hal itu memerlukan proses yang cukup rumit” (Muhammad Fathurrohman, 2012 hlm.167)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dengan demikian minat dijadikan pangkal dari semua aktivitas kebutuhan manusia, kecendrungan minat itu dapat dipupuk dan ditumbuhkembangkan sesuai bakat dan minat dari seseorang. Berpijak dari definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan :

- a) Minat hubungan erat dengan kemauan, aktifitas seta perasaan didasari dengan pemenuhan kebutuhan.
- b) Kemauan, aktif dengan perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperlihatkan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan karab dengan objek yang ada.
- c) Minat ialah kecendrungan jiwa yang sifatnya aktif.

Indikator minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan Indikator minat membaca Minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan siswa terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaan. Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas

membaca dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi, membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan. Perbedaan tujuan membaca, kuantitas membaca dan banyak bahan bacaan dapat menunjukkan seberapa besarnya minat baca seseorang. Menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono, tentang indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut: (Prasetyo, 2008, hl 59)

- a) Kebutuhan terhadap bacaan.
- b) Tindakan untuk mencari bacaan.
- c) Rasa senang terhadap bacaan.
- d) Ketertarikan terhadap bacaan
- e) Keinginan untuk selalu membaca.
- f) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Barkah dalam A. Nur Hartanti, indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi adalah: rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi pustaka, kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, selau mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari browsing maupun searching internet. Indikator-indikator minat baca, yaitu;

- a) Frekuensi dan kuantitas membaca
- b) Kuantitas sumber bacaan/buku bacaan.

Menurut Lilawati dalam S. Sandjaja, minat baca diartikan sebagai berikut: minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan kemauannya, minat baca dapat ditandai adanya :

- a) Kesenangan membaca
- b) Kesadaran akan manfaat bacaan

- c) Frekuensi membaca
- d) Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca.

Faktor yang mempengaruhi minat baca tulis Al-Qur'an yang menjadi pendorong bangkitnya minat baca seseorang menurut (Farida Rahim, 2009, hlm. 16-18) adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca anak dibagi menjadi dua ialah :

- a) Faktor internal, faktor ini berasal dari dalam diri anak. Faktor tersebut meliputi faktor fisiologis yang berkaitan dengan keadaan jasmani dan kesehatan, selanjutnya ialah faktor yang berkaitan dengan keadaan rohani dan jiwa anak.
- b) Faktor eksternal, faktor ini yang berasal dari luar diri anak. Faktor ini meliputi keluarga, lingkungan sekolah, atau masyarakat dan perkembangan zaman atau kebudayaan.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an

## F. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan, maka dibawa ini diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian ini sebagai berikut :

1. Skripsi ini ditulis oleh Mega Ayu Agustin mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul : *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Al- Qur’an Anak Di Masjid Nurul Aqso Desa Gerunggung Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”* Tahun 2020. Penelitian ini menjelaskan tentang Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Al- Qur’an Anak Di Masjid Nurul Aqso Desa Gerunggung Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti berperan langsung sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Setelah dianalisis skripsi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak yang mengaji di Masjid Nurul Aqso memiliki peningkatan yang amat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara peneliti. Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Mega Ayu Agustin dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas peran pendidik atau guru dalam meningkatkan minat Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ). Dan dalam metode penelitiannya pun sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan dalam perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Mega Ayu Agustin adalah dari objek dan lingkungan penelitiannya, skripsi tersebut mengkaji BTQ pada anak di Masjid Nurul Aqso, sedangkan penyusun mengkaji BTQ pada siswa di sekolah.
2. Skripsi yang ditulis oleh Tuti Maesaroh mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK), Institut Agama Islam Metro yang berjudul : *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an*

*Siswa (Studi Kasus di SMP 2 Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung tengah)” Tahun 2020.*

Penelitian ini bersifat kualitatif lapangan yang menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sudah berjalan cukup baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa serta untuk mengetahui metode-metode guru PAI dalam meningkatkan membaca Al-Quran siswa.

Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Tuti Maesaroh dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas peran pendidik atau peran guru Pendidikan Agama Islam dan dalam metode penelitiannya pun sama menggunakan metode kualitatif.

Namun dalam perbedaan antara penyusun dengan skripsi yang ditulis oleh Tuti Maesaroh adalah dari fokus penelitiannya, skripsi tersebut menekankan pada meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an, sedangkan dengan penelitian penulis memfokuskan pada meningkatkan minat BTQ.

3. Skripsi yang ditulis oleh Aning Masruroh, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul : *“Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode Sorogan di SDN Patihan Wetan Ponorogo”* Tahun 2020.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator untuk menumbuhkan minat baca tulis AlQur'an siswa melalui ekstrakurikuler BTQ dengan metode Sorogan di SDN Patihan Wetan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus di SDN Patihan Wetan Ponorogo. Untuk prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan

dokumentasi.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Aning Masruroh dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang minat baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Dalam metode penelitiannya pun sama menggunakan metode kualitatif. Namun dalam perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Aning Masruroh tersebut mencakup menumbuhkan minat BTQ melalui Ekstrakurikuler dengan menggunakan metode sorogan, sedangkan penyusun mencakup meningkatkan minat BTQ tidak menggunakan metode dan mencakup matapelajaran dan ekstrakurikuler

